

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *MODELLING* DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN *INTERPERSONAL* PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**WAWAN FERDI ARIANTO
NPM. 2111080226**



**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
TEKNIK *MODELLING* DALAM MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN *INTERPERSONAL* PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

WAWAN FERDI ARIANTO

NPM : 2111080226

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1448 H / 2026 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modeling* Dalam Mengembangkan Keterampilan *Interpersonal* Peserta Didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung”. Latar belakang penelitian ini karena masih banyak peserta didik yang keterampilan *interpersonalnya* masih rendah seperti tidak percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya, tidak aktif dalam berdiskusi dengan teman, kurang menghargai teman berbicara. Rumusan masalah pada penelitian ini terkait dengan bagaimana tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data melalui tahapan; reduksi data, penyajian atau *display* data dan pemberian kesimpulan. Proses analisis data dibantu dengan bantuan program aplikasi NVivo 15.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 8 Bandar Lampung menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik oleh guru bimbingan konseling di SMK Negeri 8 Bandar Lampung menggunakan teknik *modeling* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan kepercayaan diri, empati, dan kemampuan interaksi sosial.

Kata Kunci: Keterampilan *Interpersonal*, Bimbingan Kelompok, *Modeling*

ABSTRAK

This research describes "The Implementation of Group Counseling Services Using Modeling Techniques in Developing Students' Interpersonal Skills at SMK Negeri 8 Bandar Lampung." The background of this research is that many students still have low interpersonal skills, such as lacking confidence to express their opinions, not being active in discussions with peers, and not respecting others when speaking. The problem formulation in this study is related to how the planning stages and implementation stages of group counseling with modeling techniques can develop students' interpersonal skills at SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

The method used in this study is field research with a qualitative nature and a descriptive approach. In this study, data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. In this study, the researcher conducted the data analysis process through the stages of data reduction, data presentation or display, and drawing conclusions. The data analysis process was assisted with the aid of the NVivo 15 application program.

The results of this study show that the steps for carrying out group guidance services using modeling techniques by the guidance and counseling teachers at SMK Negeri 8 Bandar Lampung follow a 4-stage process: the formation stage, transition stage, activity stage, and termination stage. The implementation of group guidance services to develop students' interpersonal skills by the guidance and counseling teachers at SMK Negeri 8 Bandar Lampung using modeling techniques provides students with the opportunity to build self-confidence, empathy, and social interaction skills.

Keywords: Interpersonal Skills, Group Guidance, Modeling

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wawan Ferdi Arianto
NPM : 2111080226
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok dengan Teknik *Modelling* dalam Mengembangkan Keterampilan *Interpersonal* Peserta didik Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2026

Penulis,



Wawan Ferdi Arianto

NPM. 2111080226



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* dalam Mengembangkan Keterampilan *Interpersonal* Peserta Didik Di smk Negeri 8 Bandar Lampung

Nama : Wawan Ferdi Arianto

NPM : 2111080226

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Laila Maharani, M.Pd

NIP. 196701151993032003

Mega Aria Monica, M.Pd

NIP. 197703043023212009

Mengetahui,

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rahma Diani, S.Pd., M.Pd

NIP. 198904172015032008



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp 0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Mengembangkan Keterampilan *Interpersonal* Peserta Didik Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung”**
Disusun oleh : **Wawan Ferdi Arianto, NPM : 2111080226, Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam seminar skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 07 Juli 2026

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Rahma Diani, S.Pd., M.Pd (...)

Sekretaris : Dwi Anaresti, M.Pd (...)

Penguji Utama : Defriyanto S.IQ., M.Ed (...)

Penguji Pendamping I : Dr. Laila Maharani, M.Pd (...)

Penguji Pendamping II: Mega Aria Monica, M.Pd (...)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 197911282005011005

MOTTO

﴿٣٠﴾ رُبُّكُمْ يَدْعُ إِلَى الْإِسْلَامِ ۖ إِنَّ الْإِسْلَامَ لَأَقْبَلُ إِلَيْنَا نَذِيرٌ

Artinya

“Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, Kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti”

(Q.S. Al-Hujarat: 13)¹

¹ Departemen agama RI, Al-Qura'an dan terjemahannya, (Jakarta, Prof. R.H.A. SOENARJO, 1971). 847

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas limpahan rahmat, karunia, dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat-Nya. Skripsi ini dengan tulus dan penuh cinta penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Waino dan Ibu Siswati. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan perngorbanan serta perjuangan yang tak henti-henti mengalir. Ku persembahkan karya kecil ini kepada bapak dan ibu yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan ibu bahagia, karena ku sadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk kedua orang tuaku yang paling ku cintai terima kasih banyak selama ini banyak memberikan motivasi, selalu mendoakan, selalu menyirami kasih sayang dan selalu menasihati untuk menjadi lebih baik.
2. Adikku tersayang, Mega Eliana. Yang juga masih berjuang untuk menyelesaikan skripsinya. Ku tahu perjuanganmu juga tidak mudah tetapi jangan takut untuk melangkah. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku, meski sering menjadi “musuh terbesarku” dalam hal kecil sehari-hari, namun dibalik itu semua, kaulah alasan terbesarku untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Aku ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan mendidikmu, sebagaimana tanggung jawab dan kasih sayangku padamu.
3. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan ruang untuk berkembang yang begitu berharga. Kampus ini bagai taman belajar yang memberi penulis ruang untuk menanam, merawat, dan menyuburkan potensi diri melalui proses belajar yang terus berkembang. Semoga ilmu yang diperoleh penulis menjadi jalan keberkahan, bermanfaat bagi sesama, dan selalu diridai oleh Allah SWT.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Wawan Ferdi Arianto akrab dipanggil Wawan, lahir di Lampung Timur pada 21 September 2001, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Waino dan Ibu Siswati yang berdomisili di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 2 Simpang Pematang (2009-2015), kemudian melanjutkan di MTs Negeri 1 Mesuji (2015-2018), setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Simpang Pematang (2018-2021). Serta melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur MANDIRI tahun 2021.

Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Mas, Mesuji, serta melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Dengan mengucapkan lafadz Bismillahirrahmanirrahim, penulis menyusun skripsi ini dan menutupnya dengan ucapan Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Modelling* dalam Mengembangkan Keterampilan *Interpersonal* Peserta didik Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya ajaran Islam yang terang benderang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Tidak lupa, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Rahma Diani, M.Pd selaku Ketua Jurusan, dan Tika Febriyani, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, atas bimbingan, arahan, dan dukungan selama masa studi.
3. Dr. Laila Maharani, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang dengan sabar dan tulus memberikan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Mega Aria Monica, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang senantiasa memberikan bimbingan penuh kesabaran, perhatian, dan motivasi.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, serta seluruh karyawan fakultas, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan

bantuan administrasi dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan bagi Bapak dan Ibu.

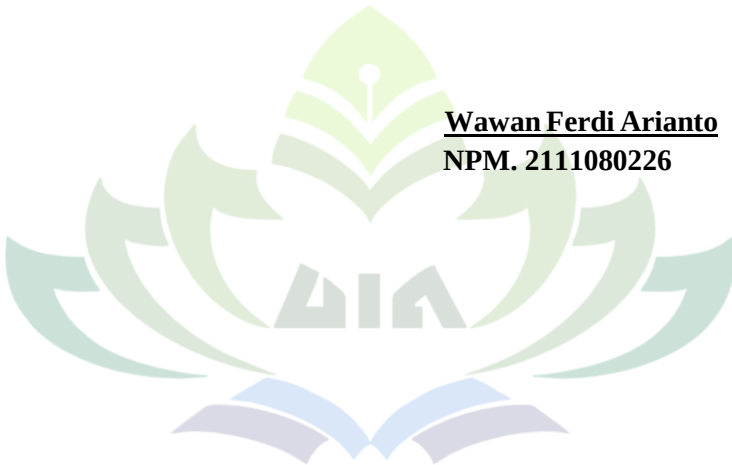
6. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi taman belajar bagi penulis untuk menanam, merawat, dan menyuburkan ilmu, pengalaman, dan potensi diri.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak waino dan Ibu Siswati, serta adik tersayang Mega Eliana. Terima kasih atas doa, kasih sayang, kepercayaan, dan dukungan tanpa henti. Kehadiran kalian selalu menjadi cahaya dan motivasi terbesar bagi penulis untuk terus melangkah dan berkembang.
8. Keluarga besar, Almarhum kakek Saeran dan nenek mar , serta keluarga besar dari kakek Ngadiman dan almarhumah nenek Poniym, atas doa dan semangat yang selalu menguatkan penulis selama menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan dan rahmat-Nya.
9. Melisa handayani, S.Pd., selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 8 Bandar lampung yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada seseorang yang Bernama Tri Wulandari terima kasih atas dukungan selama penulis mengerjakan skripsi hingga selesai dan terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah penulis selama kuliah.
11. Teman-teman penulis di bangku perkuliahan, yang telah setia kebersamai dari awal perkuliahan hingga saat ini, memberikan bantuan, dukungan, dan kehangatan yang tak ternilai.
12. Rekan-rekan seperjuangan BKPI angkatan 2021, khususnya kelas G, dan seluruh sahabat, teman, serta pihak lain yang selama ini mendukung, memberi pelajaran berharga, dan senantiasa membantu penulis, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala dukungan dan kehadiran kalian yang membuat perjalanan ini lebih bermakna.
13. Kepada diriku sendiri, sederhana yang terus berproses, belajar, dan melangkah meski kadang ragu. Terima kasih atas kesabaran, keberanian, dan ketekunanmu menghadapi setiap tantangan, jatuh bangun dalam proses belajar, serta keberanian mencoba hal-hal

baru. Semoga langkah dan perjuanganmu hari ini menjadi fondasi yang kuat untuk masa depan, dan semoga selalu diberikan kekuatan untuk terus berkembang, menjadi versi terbaik dari dirimu sendiri.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, keberkahan, dan kebaikan-Nya kepada kita semua, serta menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak yang terlibat.

Bandar Lampung, Juni 2026
Penulis,

Wawan Ferdi Arianto
NPM. 2111080226



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Layanan Bimbingan Kelompok	25
1. Pengertian layanan Bimbingan Kelompok.....	25
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	26
3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok	27
4. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	29
a. Tahap Pembentukan.....	29
b. Tahap Peralihan	29
c. Tahap Inti Kegiatan.....	30
d. Tahap Pengakhiran.....	30
5. Peran pemimpin Kelompok.....	31
6. Dinamika Kelompok	31

B. Teknik <i>Modelling</i>	31
1. Pengertian Teknik <i>Modelling</i>	31
2. Tujuan Teknik <i>Modelling</i>	33
3. Macam-macam Teknik <i>Modelling</i>	33
4. Tahap-tahap Teknik <i>Modelling</i>	34
C. Keterampilan <i>Interpersonal</i>	35
1. Pengertian Keterampilan <i>Interpersonal</i>	35
2. Tujuan Keterampilan <i>Interpersonal</i>	38
3. Aspek-aspek Keterampilan <i>Interpersonal</i>	39
4. Indikator Keterampilan <i>Interpersonal</i>	39
D. Keterkaitan Bimbingan kelompok Teknik <i>Modelling</i> dan Keterampilan <i>Interpersonal</i>	40
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Objek penelitian	43
1. Sejarah Singkat SMK Negeri 8 Bandar Lampung	43
2. Struktur Organisasi SMK Negeri 8 Bandar Lampung	44
3. Sosial, Ekonomi, Budaya di SMK Negeri 8 Bandar Lampung	44
4. Visi dan Misi SMK Negeri 8 bandar Lampung	47
5. Tujuan sekolah.....	48
6. Letak Geografis SMK Negeri 8 Bandar Lampung	48
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	48
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	54
A. Analisis Data Penelitian.....	54
1. Tahap Perencanaan	54
2. Tahap Pelaksanaan.....	57
B. Batasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP	88
A. Simpulan.....	88
B. Rekomendasi.....	89
Daftar Rujukan.....	90
Lampiran.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Indikator Keterampilan <i>Interpersonal</i> Menurut Joseph A Devito	9
Tabel 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling....	99
Tabel 4 Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik	102
Tabel 5 Lembar Observasi Penelitian	104



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1 Mapping Tahapan Perencanaan	58
Gambar 4. 2 Word Cloud kata yang sering muncul dalam data penelitian	76
Gambar 4. 3 Word Tree dari penggunaan kata “keterampilan interpersonal”	78
Gambar 4. 4 Diagram Hierarki Hasil penelitian	79



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Pra-Penelitian.....	95
Lampiran 2 : Surat Balasan Pra-Penelitian	96
Lampiran 3 : Surat Penelitian	97
Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian	98
Lampiran 5 : Hasil Turnitin	99
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara	102
Lampiran 7 : Lembar Observasi	107
Lampiran 8 : Panduan Observasi	112
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Layanan.....	113
Lampiran 10 : Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMK Negeri 8 Bandar Lampung.....	129
Lampiran 11 : pelaksanaan layanan Bimbingan Bimbingan kelompok dengan Teknik <i>Modelling</i>	130
Lampiran 12 : Dokumentasi dengan Peserta Didik.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *MODELLING* DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN *INTERPERSONAL* PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 8 BANDAR LAMPUNG”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul Proposal ini dan memudahkan pembaca memahami tujuan penelitian, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang tercantum dalam judul sebagai berikut.

1. Layanan Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampain informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.²

2. Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* adalah salah satu strategi dalam konseling khususnya dalam teori *behavior* yang menggunakan pengamatan melalui model dan perubahan perilaku yang terjadi karena sebuah peniruan.³

Tipe *modelling* pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *live modeling* merupakan teknik satu orang atau lebih mendemonstrasikan pengalaman yang akan dipelajari, bisa termasuk konselor profesional, guru atau teman sebaya konseli. Selanjutnya Menurut Bradley mengemukakan bahwa *live modeling* adalah proses konseling dimana konseli belajar dari hasil pengamatannya terhadap orang lain yang merupakan bagian dari hasil teori belajar sosial yang dipopulerkan oleh

² Achmad Juntika Nurihsan, *BIMBINGAN & KONSELING dalam Berbagai Latar Kehidupan*, 1 ed. (Bandung: reflika aditama, 2010), 23.

³ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik KONSELING*, 1 ed, (Jakarta: indeks, 2011), 176.

Albert Bandura dan dijadikan bentuk intervensi dari ilmu psikologi yang paling sering digunakan.

Live modeling terjadi ketika seseorang mengampanyekan tingkah laku yang akan dipelajari menjadi live modeling bisa termasuk konselor profesional, guru atau teman sebayanya. Teknik *modelling* tidak hanya sekedar menirukan, akan tetapi juga menambah dan mengurangi perilaku yang diamati. Tentunya penggunaan teknik *modelling* ini disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan konseli. Teknik *modelling* juga merupakan suatu bentuk konseling yang bertujuan mengubah tingkah laku konseli yang mana berupa pengalaman yang dapat diperoleh dari hasil belajar dengan metode pengamatan terhadap objek atau model berikut konsekuensinya. Kecakapan sosial tertentu dapat diperoleh dari pengamatan dan percontohan tingkah laku model (Teknik *Modelling*).

3. Keterampilan *Interpersonal*

Keterampilan *interpersonal* merupakan kemampuan interaksi seseorang dengan orang lain dan berkolaborasi dalam suatu pekerjaan. Keterampilan *interpersonal* penting dalam mengenali dan memahami lawan bicara dan menanggapi dengan benar. Keterampilan *interpersonal* tidak serta merta bawaan sejak lahir.⁴

Keterampilan ini terbentuk melalui belajar, latihan dan pengalaman. Oleh karena itu, keterampilan *interpersonal* haruslah dikembangkan setiap individu. Keterampilan *interpersonal* juga berguna untuk individu dalam menjaga hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Hal ini juga memungkinkan individu mengekspresikan dirinya dalam komunikasi secara efektif dengan orang lain dan mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain. Hubungan *interpersonal* akan berjalan baik apabila interaksi satu sama lain sama-sama memberi dan menerima dalam porsi yang seimbang.

⁴ Sri Tuter Martaningsih, "Dinamika Guru Gen Z Dalam Membangun Keterampilan Interpersonal Di Wilayah Bangka Belitung Dinamika Guru Gen Z Dalam Membangun Keterampilan Interpersonal Di Wilayah Bangka Belitung" 4, no. 3 (2024): 1782–93.

4. Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri serta tidak memandang usia.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk individu, khususnya pada masa remaja yang merupakan fase transisi dari anak-anak menuju dewasa. Melalui pendidikan, remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan kesiapan mental untuk menghadapi berbagai perubahan yang terjadi selama masa perkembangan. Masa remaja sendiri merupakan periode yang penuh dengan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial yang kompleks, sehingga membutuhkan pendekatan pendidikan yang sesuai agar mereka dapat memahami dan mengelola perubahan tersebut dengan baik.⁵ Fase ini sangat penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial, termasuk keterampilan *interpersonal*. Pada masa ini, remaja mulai mengembangkan kemampuan keterampilan *interpersonal* dan membangun hubungan sosial yang efektif dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Keterampilan *interpersonal* menjadi sangat krusial karena berpengaruh langsung pada keberhasilan proses belajar mengajar, motivasi belajar, serta perkembangan karakter remaja secara menyeluruh.

Keterampilan *interpersonal* merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini disebabkan lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja yang tidak hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang beragam. Dalam dunia kerja, individu dituntut mampu membangun hubungan

⁵ Muhammad Faisal Najmudin, Nurul Ashyfa Khotima, Ratna Febriany Lubis, "JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 10, no. April (2023): 88–99.

yang baik dengan rekan kerja, menyampaikan gagasan secara jelas, menerima masukan, serta berinteraksi secara efektif dalam tim. Oleh karena itu, keterampilan *interpersonal* menjadi bekal penting bagi peserta didik SMK agar dapat beradaptasi dengan tuntutan lingkungan profesional dan sosial secara optimal.

Pentingnya keterampilan *interpersonal* juga berkaitan dengan proses perkembangan peserta didik dalam lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki keterampilan *interpersonal* baik cenderung lebih mudah menjalin relasi, menunjukkan empati, menghargai perbedaan pendapat, dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki keterampilan *interpersonal* sering mengalami hambatan dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru. Kondisi tersebut dapat memengaruhi partisipasi belajar, kenyamanan sosial, dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi kehidupan setelah lulus dari sekolah. Dengan demikian, keterampilan *interpersonal* tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan sosial, tetapi juga sebagai modal penting untuk keberhasilan akademik dan karier di masa depan.

Dalam hal ini, keterampilan *interpersonal* yang efektif antara guru dan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Hubungan yang harmonis melalui komunikasi yang baik meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sekaligus membangun nilai-nilai karakter seperti empati, rasa hormat, tanggung jawab, dan kerja sama. Komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sosial dan emosional peserta didik, yang sangat dibutuhkan di masa remaja untuk menghadapi tantangan sosial dan akademik.⁶ Maka melalui keterampilan *interpersonal* ini akan mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan saling mengembangkan hubungan *interpersonal* yang berkualitas.

⁶ Jurnal Nakula et al., “Komunikasi *interpersonal* Sebagai Kunci Kesuksesan Dalam Proses Belajar Mengajar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia Dapat Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta didik , Yang Pada Gilirannya Berkontribusi Pada Hasil Yang Efektif , Guna Membangun Hub,” 2025.

baik, serta rendahnya sikap empati dan kepedulian terhadap teman sebaya. Hal ini menyebabkan peserta didik sering mengalami konflik *interpersonal*, kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan bahkan cenderung diam atau menarik diri dalam situasi sosial maupun pembelajaran.

Hal tersebut dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional peserta didik, dan juga dapat menyebabkan mereka diabaikan atau dikucilkan dari lingkungan sosialnya. Hal ini berpotensi mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan kepribadian peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, penting untuk memberikan perhatian khusus dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik melalui berbagai pendekatan pembelajaran dan bimbingan agar mereka mampu berkomunikasi secara efektif, membangun hubungan sosial yang sehat, serta mengatasi konflik dengan baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam hal ini, salah satu layanan Bimbingan Kelompok yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan teknik *modelling*. bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diberikan dalam upaya mencegah timbulnya masalah dan dalam upaya pengembangan pribadi.⁷ Sedangkan Teknik *modelling* adalah Teknik *Modelling* adalah salah satu strategi dalam konseling khususnya dalam teori behavior yang menggunakan pengamatan melalui model dan perubahan perilaku yang terjadi karena sebuah peniruan.⁸ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

⁷ Ridho Rismi et al., “Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Peserta didik,” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2022): 14, <https://doi.org/10.29210/1202221496>.

⁸ Dila Julianti, Abdur Razzaq, and Lena Marianti, “Penerapan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Dalam Mengatasi Al-Annanah Pada Penerima Manfaat Penyandang Disabilitas,” *Journal of Society Counseling* 1, no. 2 (2023): 143–50, <https://doi.org/10.59388/josc.v1i2.178>.

كَذٰلِكَ اَوْفَرْنَا كَيْدَ الْفٰسِقِيْنَ فَزَعَمُوْا اِنْ نُّؤْمَرُوْا بِاَنْ نُّحٰلِلَ مَا لَمْ يَحٰلِلْ اٰبَاؤُكُمْ اَوْ اُمَّهَؤُكُمْ اَوْ اَنْ نُّكُنَّ رٰجِعِيْنَ ۚ
فَوَحٰقِعًا ۙ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa erat kaitannya dengan Bimbingan dan Konseling karena tugas guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Maka dalam hal ini permasalahan tersebut memerlukan upaya bantuan yang tepat melalui layanan Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan yang relevan untuk mengembangkan keterampilan *interpersonal* adalah bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam suasana kelompok yang terarah, aman, dan kondusif. Melalui layanan ini, peserta didik dapat belajar mengemukakan pendapat, mendengarkan orang lain, memberikan tanggapan, serta menerima umpan balik dari anggota kelompok maupun guru Bimbingan Konseling. Selain itu, Bimbingan Kelompok juga memungkinkan peserta didik berlatih kerja sama dan membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Dengan demikian, layanan ini sangat sesuai digunakan untuk membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam keterampilan *interpersonal*.

Dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok, teknik *modelling* dipandang tepat digunakan untuk membantu peserta didik memahami dan meniru perilaku *interpersonal* yang diharapkan. Teknik *modelling* memberikan contoh konkret mengenai cara berkomunikasi yang baik, menunjukkan empati, menghargai pendapat orang lain, dan bersikap percaya diri dalam interaksi sosial. Contoh perilaku tersebut dapat diberikan oleh guru Bimbingan Konseling, teman sebaya, video, maupun model langsung melalui demonstrasi. Melalui pengamatan terhadap model, peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku yang sesuai, kemudian menirunya dalam situasi kelompok.

Teknik ini dinilai efektif karena peserta didik belajar tidak hanya melalui penjelasan, tetapi juga melalui pengamatan dan praktik langsung terhadap perilaku yang dicontohkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan *interpersonal* merupakan kemampuan yang sangat penting bagi peserta didik SMK, khususnya di kelas XI AKL 1 yang masih menunjukkan berbagai hambatan dalam interaksi sosial. Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *modelling* menjadi salah satu alternatif yang tepat untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membuka diri, berempati, percaya diri, menghargai pendapat, dan aktif dalam diskusi. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik *modelling* menjadi penting dilakukan sebagai upaya mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik secara terarah dan sistematis.

Adapun hasil wawancara dengan ibu melisa Handayani, S.Pd., selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 8 Bandar Lampung mengatakan bahwa:

“ ...terdapat beberapa peserta didik di kelas XI AKL 1 yang memang masih perlu banyak dibantu untuk mengembangkan keterampilan interpersonal mereka karena keterampilan interpersonal sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang baik, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan konflik secara efektif. Hal ini terlihat dari beberapa gejala dari jumlah peserta didik 33 peserta didik kelas XI AKL 1 seperti kesulitan mereka dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, kurangnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas, serta kurangnya kemampuan mendengarkan secara aktif ... ”⁹

Berdasarkan hasil yang dilakukan saat penelitian pada tanggal 24 april 2026 terhadap kelas XI AKL 1 melalui wawancara langsung dengan guru Bimbingan Konseling ibu melisa Handayani, S.Pd. dapat diperoleh data bahwa ada enam peserta didik kelas XI AKL 1 yang berinisial APR, UH, M, N, D, V. Subjek ini dipilih melalui *purposive sampling*, berdasarkan rekomendasi guru Bimbingan Konseling, hasil

⁹ Guru BK Linda, S.Pd wawancara (21 mei 2025 Pukul 09.00)

observasi awal, dan indikator keterampilan *interpersonal* rendah, seperti kurang percaya diri, kurang terbuka, sulit bekerja sama, dan rendahnya empati, bersedia mengikuti wawancara dan layanan, terlibat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Sehingga hal ini menjadi penyebab masalah keterampilan *interpersonal* peserta didik.

Indikator dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik menurut Joseph A. DeVito ditandai dengan tingkat pemahaman mengenai keterampilan *interpersonal* meliputi beberapa aspek dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan keterampilan *interpersonalnya*. Adapun upaya dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik sebagai berikut :

1. Sikap terbuka dalam mengungkapkan informasi tentang diri sendiri secara tepat dan patut.
2. Menunjukkan perhatian dan kepedulian emosional.
3. Memberikan sikap positif dengan Menunjukkan rasa hormat dan penghargaan dalam berkomunikasi.
4. Menunjukkan minat dan perhatian tulus kepada lawan bicara.
5. Manajemen interaksi dengan Mengatur giliran bicara agar komunikasi seimbang dan efektif.¹⁰

Berdasarkan indikator permasalahan mengenai keterampilan *interpersonal* peserta didik dapat diketahui bahwa teori belajar sosial dalam buku psikologi sosial integratif mengungkapkan bahwa teori belajar merupakan kegiatan seorang individu agar dapat memperbaiki tingkah lakunya, seperti dari tingkah laku yang tidak baik menjadi lebih baik.

Tabel 1.1

Indikator Keterampilan *Interpersonal* Menurut Joseph A Devito

Indikator	Sub Indikator
1. Keterbukaan (Openness)	1. Mampu mengungkapkan diri 2. Dapat berbagi informasi 3. Menjadi pendengar yang jujur
2. Empati (Empathy)	1. Mampu memahami orang lain

¹⁰ Joseph A. Ilardo, *Why Interpersonal Communication?*, *The Speech Teacher*, vol. 21, 1972, <https://doi.org/10.1080/03634527209377915>.

	2. Dapat merasakan perasaan orang lain
3. Sikap Positif (Positiveness)	1. Bersikap optimis 2. Memberikan dukungan positif
4. Sikap Mendukung (Supportiveness)	1. Menciptakan komunikasi yang baik 2. Memberikan penguatan verbal dan nonverbal
Indikator	Sub Indikator
5. Kesetaraan (Equality)	1. Memperlakukan lawan bicara tidak lebih rendah 2. Menghargai pendapat orang lain

Sumber : Buku *The Interpersonal Communication Book Menurut teori Joseph A Devito*¹¹

Berkaitan dengan keterampilan *interpersonal*, penulis melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling ibu Melisa Handayani, S.Pd., selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Negeri 8 Bandar Lampung yang di dapat dari data pra penelitian pada tanggal 20 Mei 2025 yaitu:

“...permasalahan terkait kurangnya dalam mengembangkan keterampilan interpersonal beberapa peserta didik di kelas XI AKL yaitu kebanyakan mereka kurang termotivasi untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga kemampuan interpersonalnya tidak berkembang dengan baik. Karakteristik pribadi seperti introvert dan sikap tertutup membuat peserta didik sulit membuka diri dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Hal ini menyebabkan mereka cenderung menyendiri dan kurang mampu membangun hubungan sosial yang positif. Pengaruh lingkungan dan pergaulan juga berperan penting. Lingkungan sekolah dan teman sebaya yang kurang mendukung dapat memicu konflik interpersonal dan menghambat kemampuan komunikasi peserta didik. Sikap yang kurang peduli dan sulit diajak bekerja sama

¹¹ Ibid

*juga menjadi kendala dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal...*¹²

Berikut wawancara dengan peserta didik yang direkomendasikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling yaitu terdiri dari 6 peserta didik:

Peserta didik inisial APR mengungkapkan :

“....Saya jarang mengungkapkan pendapat atau perasaan saya karena saya tidak berani, takut salah dan pendapat saya tidak diterima jadi saya memilih untuk diem aja. Dalam hal ini saya juga merasa sulit berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam diskusi”.¹³

Peserta didik inisial UH mengungkapkan :

“...Saya mengungkapkan pendapat jika diminta saja karena saat saya ikut berpartisipasi saya merasa kurang dihargai dan membuat saya menjadi kurang berempati saat teman berbagi pengalaman atau pendapatnya”.¹⁴

Peserta didik inisial N mengungkapkan :

*“...saya percaya diri untuk mengungkapkan pendapat saya saat berdiskusi dengan teman saya”*¹⁵

Peserta didik inisial M mengungkapkan :

“....saya kurang dalam berkomunikasi, sulit merespon teman saat berkomunikasi, saya juga kurang percaya diri berbicara di depan kelas, dan kurang fleksibel berinteraksi dengan teman berbeda karakter”.¹⁶

Peserta didik inisial V mengungkapkan :

“....saya merasa ragu mengungkapkan pendapat, kurang peka terhadap perasaan teman, dan cenderung menghindari diskusi serta menyimpan perasaannya sendiri”.¹⁷

Peserta didik inisial D mengungkapkan :

¹² Guru BK Melisa Handayani, S.Pd., Wawancara (21 Mei 2025 Pukul 09.00)

¹³ Peserta Didik APR, Wawancara (201Mei 2025 Pukul 10.00)

¹⁴ Peserta Didik UH, Wawancara (21 Mei 2025 Pukul 10.10)

¹⁵ Peserta Didik V, Wawancara (21 Mei 2025 Pukul 10.20)

¹⁶ Peserta Didik D, Wawancara (21 Mei 2025 Pukul 10.30)

¹⁷ Peserta Didik N, Wawancara (21 Mei 2025 Pukul 10.40)

“....Saya merasa pendapat saya kurang penting,saya juga mudah tersinggung saat teman saya berbeda pendapat, membuat saya sering cuek dan membuat saya kurang menghargai teman”.¹⁸

Terlihat dari hasil wawancara peserta didik diatas, dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* 6 peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 8 Bandar Lampung masih kurang, hal ini terbukti masih kurangnya keberanian dan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi.

Dalam setting sekolah, melalui guru Bimbingan dan Konseling merupakan dukungan yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik. Oleh karena itu layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* adalah salah teknik konseling yang memungkinkan peserta didik belajar dan menerapkan perilaku baru melalui proses pengamatan dan observasi terhadap model perilaku yang ditampilkan, bukan sekadar meniru, tetapi juga melibatkan proses kognitif dan kreatif pada peserta didik tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Modelling* Dalam Mengembangkan Keterampilan *Interpersonal* Peserta Didik Di SMK Negeri 8 Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan pada penelitian ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 bandar Lampung

1. Fokus Penelitian:

Fokus penelitian ini berfokus pada deskripsi proses tahapan perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK negeri 8 Bandar Lampung.

¹⁸ Peserta Didik M, Wawancara (21 Mei 2025 Pukul 10.50)

2. Sub-Fokus Penelitian:

- a. Tahapan perencanaan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung
- b. Tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub-fokus yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan perencanaan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tahapan perencanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.
2. Mengetahui tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya dalam penerapan teknik *modelling* dalam bimbingan kelompok. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai efektivitas pendekatan teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik, serta menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang layanan bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK (Bimbingan dan Konseling):

Memberikan referensi dan alternatif strategi pelaksanaan bimbingan kelompok yang lebih efektif, khususnya dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik melalui teknik *modelling*.

b. Bagi Peserta Didik:

Mengembangkan kemampuan *interpersonal* seperti komunikasi efektif, kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik sosial, yang sangat penting baik dalam kehidupan sekolah maupun di dunia kerja.

c. Bagi Sekolah (SMK Negeri 8 Bandar Lampung):

Mendukung upaya sekolah dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik untuk menghadapi dunia kerja dan masyarakat.

d. Bagi Peneliti Lain:

Menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang sama maupun yang berkaitan, baik dalam konteks teknik *modelling* maupun layanan bimbingan kelompok secara umum.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelumnya penulis melaksanakan penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk mempermudah proses penelitian dan menjelaskan perbedaan Bahasa serta kajian dengan karya-karya penulis sebelumnya. Penulis menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal Indah Lestari, Arista Kiswantoro, Dinda Rossa Aldyan Virera, Iqlima Maharani dengan judul "Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi untuk mengembangkan Komunikasi *interpersonal* Peserta didik di SDN Sukolilo 02" dengan hasil penelitian bahwa Bimbingan dan Konseling menggunakan sebuah layanan Bimbingan Pribadi, yang merupakan salah satu layanan yang dianggap sesuai dan merupakan yang cara efektif,

untuk mengembangkan kemampuan komunikasi pada peserta didik SDN Sukolilo 02. Dengan menggunakan layanan ini, guru dapat mengetahui kelemahan atau masalah pribadi pada peserta didik yang menghambat peningkatan kemampuan komunikasi *interpersonal* pada peserta didik SDN Sukolilo 02. Dengan menggunakan layanan bimbingan pribadi, peserta didik mampu mengembangkan komunikasi *interpersonal* nya dengan memahami masalah pribadi yang ada dalam peserta didik tersebut. Dan secara otomatis komunikasi *interpersonal* pada peserta didik dapat terus meningkat mulai dari sejak dini.¹⁹

Persamaan penelitian terdahulu diatas terletak pada tujuannya yaitu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *interpersonal* pada peserta didik adapun perbedaan pada penelitian Indah Lestari, Arista Kiswantoro, Dinda Rossa Aldyan Virera, Iqlima Maharani, dengan penelitian yaitu terletak pada layanan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan layanan pribadi sosial, Sedangkan penelitian penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* dalam Mengembangkan ketrampilan *interpersonal* peserta didik.

2. Jurnal Jumadi Mori Salam Tuasikal, Mohamad Rizal Pautina dengan judul "bimbingan kelompok *Experiential Learning* dan dampaknya terhadap kemampuan komunikasi *interpersonal*" dengan hasil penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok model *Experiential Learning* secara signifikansi dinilai berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi *interpersonal* mahapeserta didik Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Gorontalo. Hasil studi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau rekomendasi bagi akademisi ataupun praktisi konseling untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan perhatian khusus dalam memberikan layanan terkait kemampuan komunikasi *interpersonal* menggunakan prosedur yang dikembangkan melalui penelitian ini.

¹⁹ Indah Lestari et al., "Penerapan Layanan Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Komunikasi *Interpersonal* Siswa Di SD," *Annual Guidance and Counseling Academic Forum*, 2023, 101–6.

Persamaan penelitian terdahulu diatas terletak pada pembahasannya yakni menggunakan pendekatan bimbingan kelompok sebagai metode untuk mengatasi masalah perilaku, dan tujuan yang sama yaitu untuk Mengembangkan ketrampilan *interpersonal* pada peserta didik. adapun perbedaan pada penelitian Jumadi Mori Salam Tuasikal, Mohamad Rizal Pautina terletak pada teknik, penelitian terdahulu menggunakan teknik experiential learning sedangkan penelitian penelitimenggunakan teknik *modelling*.²⁰

3. Jurnal Rezki Suci Qamaria, Kafin Trisyafatna, Moh. Irfan Burhani dengan judul " Melatih keterampilan *interpersonal* pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) menggunakan boneka jari (*finger puppet*)" dengan hasil penelitian bahwa penerapan metode boneka jari (*finger puppet*) dapat mengembangkan keterampilan *interpersonal* anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*). Adapun implikasi hasil penelitian ini bagi pengembangan keterampilan *interpersonal* pada anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara adalah anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara yang berdampak pada kemampuan *interpersonal* dapat ditingkatkan dengan metode boneka jari. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan guru atau orangtua untuk memberikan stimulasi kepada anak yang mengalami keterlambatan bicara yang berdampak pada kemampuan *interpersonal*nya.

Persamaan penelitian terdahulu diatas terletak pada topik permasalahan nya yaitu untuk melatih kemampuan dalam keterampilan *interpersonal*, sedangkan perbedaan pada penelitian Rezki Suci Qamaria, Kafin Trisyafatna, Moh. Irfan terletak pada teknik yang di gunakan dan juga objek sasarannya, pada penelitian ini menggunakan teknik *modelling* dengan media video sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan boneka jari (*finger puppet*) dan pada penelitian ini objek sasaran untuk

²⁰ Mohamad Rizal Pautina and Jumadi Mori Salam Tuasikal, "Bimbingan Kelompok Experiential Learning Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Komunikasi *Interpersonal*," *Irfani* 18, no. 2 (2022): 189–201, <https://doi.org/10.30603/ir.v18i2.3013>.

peserta didik jenjang sekolah menengah kejuruan sedangkan pada penelitian terdahulu pada anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*).²¹

4. Jurnal Risky Desi Permatasari, Asrowi, Edy Legowo dengan judul " penggunaan teknik *role playing and modeling* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* peserta didik" dengan hasil penelitian penggunaan *teknik role playing and modeling* dan komunikasi *interpersonal* dikaji menurut definisi, aspek-aspek, karakteristik, asal usul teori, dan langkah-langkah. Penggunaan teknik *role playing and modeling* bertujuan untuk mengembangkan perilaku positif dan mengurangi perilaku negatif peserta didik sehingga ia dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan perkembangan usianya. Sedangkan, peserta didik yang mampu mengembangkan hubungan *interpersonalnya* dengan baik maka akan berdampak positif pada pribadi, sosial, akademiknya sehingga akan mengurangi resiko terjadinya kegagalan dalam tugas perkembangan individu. Tujuan penggunaan keterampilan komunikasi *interpersonal* yaitu memberikan dampak positif pada pribadi, sosial, akademik maupun peserta didik. sedangkan, peserta didik yang berhasil mengembangkan keterampilan komunikasi *interpersonal* dengan baik maka ia akan dapat menciptakan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Variabel teknik *role playing and modeling* dan keterampilan komunikasi *interpersonal* memiliki hubungan yang mampu mengembangkan perilaku positif, terutama dalam hal berkomunikasi.²²

Persamaan penelitian terdahulu diatas terletak pada topik pembahasan tentang mengembangkan keterampilan

²¹ Rezki Suci Qamaria, Kafin Trisyafatna, and Moh. Irfan Burhani, "Melatih Keterampilan *Interpersonal* Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Menggunakan Boneka Jari (Finger Puppet)," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 19, no. 1 (2024): 18–35, <https://doi.org/10.26905/jpt.v19i1.10817>.

²² Risky Desi Permatasari, Asrowi Asrowi, and Edy Legowo, "Penggunaan Teknik Role Playing and Modeling Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi *Interpersonal* Peserta Didik," *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 5, no. 1 (2022): 31, <https://doi.org/10.20961/jpk.v5i1.49734>; Qamaria, Trisyafatna, and Burhani, "Melatih Keterampilan *Interpersonal* Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Menggunakan Boneka Jari (Finger Puppet)."

interpersonal peserta didik dan menggunakan teknik *modelling*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian jurnal Risky Desi Permatasari, Asrowi, Edy Legowo yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan dua teknik yaitu *role playing* dan *modelling* dan juga objek penelitian untuk peserta didik yang dalam artian memiliki makna yang lebih luas, sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan teknik *modelling* dengan media video dan objek penelitian nya untuk peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) Di Bandar lampung.

5. Jurnal Haslina Binti Muhammad, Syamsul Bachri Thalib, Adullah Sinring dengan judul "Penerapan Teknik *Modelling* Simbolis untuk Meningkatkan Komunikasi *interpersonal* Peserta didik Sekolah Menengah Atas" dengan hasil penelitian bahwa Tingkat keterampilan komunikasi *interpersonal* peserta didik kelas X SMA Negeri 21 Makassar pada kelompok *eksperimen* sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) berada pada kategori rendah dan setelah diberikan perlakuan (*post test*) berada pada kategori tinggi. Pada kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) berada pada kategori rendah dan pada saat (*post test*) tetap berada pada kategori rendah. Pelaksanaan teknik *modelling* simbolis dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui empat kali pertemuan yaitu pertama tahap pra-konseling, tahap kedua peralihan, tahap ketiga tahap kegiatan, tahap kedua pengakhiran. Pada saat pelaksanaan teknik *modelling* simbolis, partisipasi peserta didik berada pada kategori tinggi.

Ada perbedaan signifikan keterampilan komunikasi *interpersonal* pada peserta didik kelompok yang diberikan perlakuan dan pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan berupa teknik *modelling* simbolis dapat meningkatkan keterampilan komunikasi *interpersonal* peserta didik Kelas X SMA Negeri 21 Makassar.²³

²³ Haslina Binti Muhammad, Syamsul Bachri Thalib, and Adullah Sinring, "Penerapan Teknik *Modelling* Simbolis Untuk Mengembangkan Komunikasi *Interpersonal* Siswa Kelas X SMA Negeri 21 Makassar," *Pinisi Journal of Education* 3, no. 4 (2023): 1–10; Permatasari, Asrowi, and Legowo, "Penggunaan Teknik Role

Persamaan penelitian terdahulu diatas terletak pada topik pembahasan dalam meningkatkan keterampilan *interpersonal* peserta didik dan menggunakan teknik *modelling*, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Haslina Binti Muhammad, Syamsul Bachri Thalib, Adullah Sinring yaitu pada penelitian terdahulu yaitu di sekolah menengah atas sedangkan pada penelitian ini di sekolah menengah kejuruan.

H. Metode Penelitian

1. jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.²⁴ Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung. dalam mengumpulkan data, maka digunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, serta studi kepustakaan atau dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari individu-individu yang menjadi sumber data, antara lain Waka Kurikulum, dan guru Bimbingan dan Konseling. Metode ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dan dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif dan maksud dasarnya.²⁵

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Bandar Lampung, tepatnya di Jl. Imam Bonjol No. 52, Kurungannyawa, Kec. Gedong Tataan, Kurungannyawa, Kemiling, Kota Bandar Lampung.

Playing and Modeling Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi *Interpersonal* Peserta Didik.”

²⁴ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

²⁵ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kuantitatif, kualitatif, dan Campuran*, ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 246

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Adapun subjek utama dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan Konseling dan subjek pendukung dalam penelitian ini yaitu 6 peserta didik yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru bimbingan konseling, hasil observasi awal, kesediaan menjadin informan, dan menunjukkan indikator keterampilan *interpersonal* rendah.

4. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria dari kriteria tertentu berdasarkan penulis, kriteria tersebut berdasarkan ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya.²⁶ Maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui tentang sebenarnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dalam mengembangkan keterampilan *interpersonal* peserta didik di SMK Negeri 8 Bandar Lampung yaitu di kelas XI AKL 1.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sumber yang secara langsung bisa di dapatkan oleh penulis, yang bisa diperoleh sudah dari subjek dan informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang di teliti. maka yang menjadi informan pada penelitian ini adalah: peserta didik dan guru bimbingan konseling.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

²⁶ Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling.²⁷

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan guna mencapai objektivitas yang tinggi untuk mengumpulkan data dalam penelitian. teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan indra. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan rinci mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Dalam hal ini, penulis akan secara langsung mengamati pelaksanaan konseling kelompok. Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengajuan pertanyaan kepada informan mengenai topik penelitian secara langsung. Teknik ini juga dapat digunakan untuk memverifikasi informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Dengan demikian, penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bimbingan konseling dan peserta didik yang terlibat dalam sesi konseling. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada guru Bimbingan Konseling dan 6 peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 16-21 april 2026.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, seperti halnya observasi, merupakan elemen penting dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Kegiatan dokumentasi melibatkan pengumpulan

²⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)," Metode Penelitian Kualitatif, 2023, 1–274, <http://belajarpisikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>. Hal 95

data dalam bentuk visual. Penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan sesi konseling kelompok, seperti jadwal kegiatan, materi pembelajaran, dan laporan kegiatan.²⁸ Pada penelitian ini ada beberapa dokumentasi yang di analisis yaitu dokumentasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling*, dokumentasi wawancara guru Bimbingan Konseling dan peserta didik.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program perangkat lunak Nvivo 15 untuk melakukan analisis data. Pemanfaatan Nvivo 15 ini memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengolah informasi yang dikumpulkan dari wawancara dengan sumber. Aplikasi ini memudahkan dalam pengaturan, pemrosesan, dan analisis data serta dalam penyusunan laporan. Nvivo menyediakan berbagai fitur yang bermanfaat dan terdapat empat langkah utama yang harus dilakukan yaitu :

a. Impor data

Nvivo 15 mempermudah penulis untuk memasukkan berbagai macam data, seperti dokumen *Word*, file teks, PDF, audio, video, gambar, dan email ke dalam proyek Nvivo. Penulis dapat melakukan proses pengimporan melalui tab “*import*” dengan memilih file yang ingin dimasukkan. Selain itu, Nvivo juga menyediakan fitur untuk menambahkan meta data, seperti deskripsi dan atribut klasifikasi, pada file yang diimpor. Fitur ini sangat bermanfaat untuk pengelolaan data di kemudia hari.

b. Organisasi data

Setelah proses impor data selesai, Nvivo 15 menawarkan berbagai cara untuk mengatur data agar analisis menjadi lebih mudah dan terstruktur. Penulis bisa mengatur data dalam folder, membuat node untuk mengkategorikan

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020. Hal 21

tema atau subjek, serta mengelompokkan data berdasarkan atribut responden atau karakteristik demografis. Kemudian data wawancara ditranskrip, dikoding berdasarkan tema perencanaan, pelaksanaan, respons peserta didik, dan indikator keterampilan *interpersonal*. Hasil koding ditampilkan melalui *word cloud*, *word tree*, dan *hierarchy chart* untuk membantu penulis menemukan pola temuan.

c. Visualisasi data

Nvivo 15 menyediakan beragam jenis representasi data yang ditujukan untuk membantu para penulis dalam mengidentifikasi pola dan hubungan dalam data. Beberapa jenis representasi yang umum digunakan mencakup awan kata (*word clouds*), grafik batang (*bar charts*), diagram hierarki (*hierarchy charts*), *table (tables)*, peta proyek (*project maps*), peta pikiran (*mind map*), peta konsep (*concept maps*), serta *table kueri perkodean matriks (matrix coding query tables)*. Setiap bentuk representasi ini dapat diekspor ke berbagai format sesuai kebutuhan laporan.

d. Mengekstrak data

Nvivo 15 memudahkan para penulis dalam mengambil data yang telah diberikan kode atau dianalisis dalam format laporan, *table*, atau *file* yang dapat digunakan untuk analisis tambahan. Proses pengambilan ini meliputi ekspor kode, daftar tema, hasil dari kueri, atau data visual yang membantu dalam memahami hasil penelitian. Dengan adanya fitur ini, penyusunan laporan dan pencatatan hasil analisis kualitatif bisa dilakukan dengan cara yang teratur dan efisien

7. Pengujian Kredibilitas Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data yaitu dengan penggabungan antara teknik (*observasi, wawancara, dan dokumentasi*) untuk mengumpulkan data agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik triangulasi diartikan sebagai perbandingan dengan menanyakan kepada orang-orang disekitar secara lisan tentang penelitian tersebut guna memahami dan mengetahui

permasalahan penulis, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan kemudian hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga menjadi akurat dan saling melengkapi. Jadi data hasil observasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* dibandingkan dengan hasil wawancara guru Bimbingan Konseling dan peserta didik, serta didukung oleh dokumentasi kegiatan. Apabila hasil ketiga teknik tersebut menunjukkan kecenderungan yang sama, maka data dinyatakan kredibel. Sebaliknya, jika terdapat perbedaan data, penulis melakukan pengecekan ulang melalui sumber atau teknik pengumpulan data lainnya.” Berikut triangulasi data dilakukan:

- a. Tentukan dulu fenomena atau data yang ingin diuji keabsahannya.
- b. Kumpulkan data dengan dua atau lebih metode yang berbeda untuk hal yang sama, misalnya wawancara lalu observasi.
- c. Bandingkan hasil tiap metode untuk melihat apakah informasinya sesuai, berbeda, atau saling melengkapi.
- d. Jika ada perbedaan, lakukan penelusuran ulang pada data, informan, atau situasi pengamatan.
- e. Tarik kesimpulan dari pola data yang paling konsisten atau yang paling didukung oleh berbagai metode.

I. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat penegasan mengenai judul penelitian, latar belakang masalah, fokus serta subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, kajian penelitian relevan, metode yang digunakan, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Pada bab ini dibahas teori-teori yang menjadi dasar dan penunjang dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini berisi gambaran menyeluruh tentang sekolah yang menjadi objek penelitian, meliputi sejarah singkat, profil

sekolah, lokasi geografis, visi dan misi, data guru, serta penyajian fakta dan data yang diperoleh selama penelitian.

4. **BAB IV Analisis Penelitian**

Bab ini menyajikan analisis terhadap data penelitian serta temuan-temuan yang muncul selama proses penelitian, termasuk pelaksanaan, langkah-langkah yang diambil, dan pembahasan terkait kejadian selama penelitian berlangsung.

5. **BAB V Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi berdasarkan temuan dan kesimpulan tersebut.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok.²⁹

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada konseli secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok ini menjadi besar, kuat, dan mandiri.³⁰

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Kegiatan bimbingan kelompok akan terlihat hidup jika didalamnya terdapat dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media efektif bagi anggota kelompok dalam mengembangkan aspek-aspek positif ketika mengadakan komunikasi antar pribadi dengan orang lain. Menurut Romlah bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk

²⁹ H. G Risal and F. A Alam, "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sekolah," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1–10.

³⁰ M.Sc.Ed. Prof. Dr. Prayitno, *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING KELOMPOK*, ed. Y. Sartika, *Ghalia Indonesia* (Ghalia Indonesia, 2017), <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.

mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Menurut Sedanayasa sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.³¹

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencegah timbulnya masalah pada peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik dan dapat membantu peserta didik mencapai perkembangan yang optimal.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik. Bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya pada peserta didik karena tujuan dari bimbingan kelompok tersebut dapat mengembangkan persepsi, perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang terwujudnya perilaku dan tingkah laku yang sesuai dan positif.³²

Menurut Prayitno Bimbingan kelompok diorganisasikan untuk mencegah berkembangnya problem. Secara tidak langsung hal ini menjelaskan, bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki fungsi pencegahan. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya

³¹ Risal and Alam, "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sekolah."

³² Ridho Rismi, Muri Yusuf, and Firman Firman, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.29210/08jces149300>.

atau terhindarnya anggota kelompok dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.³³

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para peserta didik. Selain itu, tujuan khusus bimbingan kelompok ialah:

- a) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b) Melatih peserta didik dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c) Melatih peserta didik untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
- d) Melatih peserta didik untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e) Melatih peserta didik untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f) Melatih peserta didik memperoleh keterampilan social.
- g) Membantu peserta didik mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai

³³ Sambas Sugiarto and Neviyarni Suhaili, "Pentingnya Self Awareness Peserta didik Dalam Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah," JPT : Jurnal Pendidikan Tematik 3, no. 3 (2022): 100–105, <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/644>.

individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

3. Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Manfaat bimbingan kelompok menurut Prayitno menyatakan bahwa melalui bimbingan kelompok para anggota yaitu:

- a) Memberikan kesempatan besar bagi orang untuk menyatakan pendapat dan berdiskusi tentang hal yang terjadi disekitar mereka, Pendapat mereka yang menghasilkan pandangan yang beragam, ada yang positif dan ada yang negatif.
- b) Menumbuhkan sikap yang positif tentang diri mereka dan lingkungan mereka terkait dengan topik diskusi kelompok mereka.
- c) Membuat rencana kegiatan untuk mendukung perilaku positif dan menolak perilaku negatif.
- d) Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan nyata menghasilkan membuaahkan sebagaimana program sebelumnya.

Sedangkan manfaat bimbingan kelompok menurut Dewi Ketut Sukardi yaitu:

- a) Diberikan kesempatan istimewa untuk menyampaikan pendapat serta berdiskusi mengenai peristiwa disekitarnya.
- b) Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan mendalam tentang topik yang dibicarakan.
- c) Mendorong sifat positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar yang terkait dengan topik yang dibicarakan dalam kelompok.

Dari pendapat para tokoh di atas dapat penulis simpulkan bahwa manfaat layanan bimbingan kelompok adalah melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam berbicara di depan orang banyak, mampu mengelurkan

pendapat ide, saran, tanggapan dan mewujudkan perilaku yang lebih afektif serta meningkatkan kontrol diri peserta didik.³⁴

4. Tahap-tahap Bimbingan kelompok

Langkah-langkah yang harus dilalui oleh sebuah proses layanan agar terarah, terorganisir dengan baik, dan tepat menentukan strukturnya. Prayitno (dalam Jahju Hartini) menyatakan bahwa ada empat fase dalam tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan adalah tahap awal. Tahap ini kadang-kadang disebut sebagai tahap pengenalan, tahap keterlibatan, atau tahap integrasi diri ke dalam kelompok. Agar berhasil, sebuah kelompok harus mencurahkan waktu yang cukup banyak untuk persiapan diri. Langkah pertama dalam proses perencanaan adalah membuat proposal tertulis yang menguraikan tujuan utama organisasi, populasi sasaran, dan alasan yang kuat untuk praktik bisnis kelompok. Teknik perekrutan dan pengumuman kelompok yang spesifik, proses penyaringan dan seleksi anggota baru, ukuran dan durasi kelompok, frekuensi dan waktu pertemuan, struktur dan formatnya, teknik persiapan anggota, keterbukaan atau tertutupan kelompok, sifat keanggotaan yang bersifat sukarela, dan prosedur tindak lanjut.

Pada tahap ini, para peserta biasanya memberikan perkenalan singkat mengenai diri mereka dan menyatakan apa yang ingin mereka capai sebagai sebuah kelompok, baik secara individu, maupun kolektif. Pastikan semua anggota memahami apa itu bimbingan kelompok, mengapa harus digunakan, dan bagaimana cara kerjanya. Selain itu, juga harus membahas aturan permainan yang akan digunakan bersama dengan bimbingan kelompok ini. Mereka akan tahu bagaimana cara memperbaiki masalah yang muncul selama proses implementasi. Untuk memastikan bahwa orang lain

³⁴ Motivasi Belajar et al., "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Dalam Meningkatkan" 1, no. 1 (2025).

tidak mengetahui, prinsip kerahasiaan juga dikomunikasikan kepada setiap anggota.

- b) Tahap Peralihan adalah Tahap ini merupakan tahap jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga. Tahap ini untuk mengalihkan kegiatan kelompok dengan kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:
 - 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - 2) Menanyakan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
 - 3) Mengenali suasana yang terjadi
 - 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.³⁵
- c) Tahap ketiga adalah tahap kegiatan. Karena ini adalah pusat kegiatan bimbingan kelompok, ada banyak elemen yang menjadi pengiring dan substansi, dan pemimpin kelompok harus memberikan pertimbangan pada setiap elemen ini. Pemimpin perlu melakukan beberapa tugas pada titik ini. Pada titik ini, pemimpin memiliki beberapa tugas yang harus diselesaikan: menjadi fasilitator yang memahami dan sabar dalam kegiatan, terlibat tanpa menjadi terlalu cerewet, dan menawarkan dukungan, dorongan, dan empati. Pada tahap ini, sejumlah kegiatan dilakukan, termasuk
 - 1) Setiap peserta secara bebas mendiskusikan suatu masalah atau topik diskusi.
 - 2) Pilihlah masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
 - 3) Setiap topik dibahas secara menyeluruh dan mendalam oleh para anggota.
 - 4) Kegiatan-kegiatan untuk istirahat. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anggota kelompok dapat mengungkapkan isu atau topik yang mereka rasakan, pikirkan, dan hadapi secara langsung.

³⁵ *Bimbingan Kelompok*, n.d.

Selain itu, dapat berdiskusi secara lengkap dan mendalam tentang masalah yang diangkat kedalaman dan ketelitian serta keterlibatan aktif dan dinamis setiap anggota dalam diskusi, baik yang berkaitan dengan aspek perilaku, kognitif, maupun pengalaman.

- d) Tahap yang keempat adalah tahap pengakhiran. Ketika program bimbingan kelompok akan berakhir, yang paling penting bukanlah seberapa sering kelompok bertemu, melainkan hasil yang telah mereka hasilkan. Tim telah membuat kemajuan. Berdasarkan tindakan kelompok sebelumnya dan hasil yang dicapai, kelompok perlu dimotivasi untuk melaksanakan kegiatan yang tersisa untuk mencapai tujuan bersama. Beberapa organisasi memutuskan dalam hal ini kapan harus menghentikan kegiatan mereka dan kemudian berkumpul kembali untuk melaksanakannya. Beberapa hal yang dilakukan pada saat ini, seperti pemimpin kelompok menyatakan bahwa kegiatan akan berhenti. Peserta dan fasilitator kelompok bertukar pendapat mengenai latihan dan hasilnya. Ketika kegiatan kelompok berakhir, penekanannya adalah pada pengajuan pertanyaan dan diskusi mengenai apakah para peserta benar-benar dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam konteks kelompok ke dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

5. Peran Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah orang yang mengarahkan, mengoordinasikan, dan memengaruhi anggota agar tujuan bersama tercapai. Dalam kerangka Bandura, pemimpin tidak hanya memberi perintah, tetapi juga menjadi model perilaku yang ditiru anggota melalui pengamatan dan pembelajaran sosial.

³⁶ Muhammad Farid Ilhamuddin et al., "Tahapan Bimbingan Kelompok: Landasan Teoritis Dan Praktis Dalam Fasilitasi Pengembangan Individu Dan Kelompok," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 107–15, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5967>.

6. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah proses interaksi yang terus berubah di antara anggota kelompok, termasuk komunikasi, kerja sama, norma, konflik, dan kepemimpinan. Bandura memandang dinamika ini sebagai hasil interaksi timbal balik antara anggota, situasi kelompok, dan respons perilaku masing-masing anggota.

B. Teknik *Modelling*

1. Pengertian Teknik *Modelling*

Teknik *modelling* adalah teknik konseling dalam pendekatan *behavioral* yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung (*observational learning*) untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan. Ada beberapa pengertian modeling menurut para ahli:³⁷

- a) Menurut Bandura “teknik *modelling* merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak”. Bandura juga menegaskan bahwa *modelling* merupakan konsekuensi perilaku meniru orang lain dari pengalaman baik pengalaman langsung maupun tidak langsung, sehingga reaksi-reaksi emosional dan rasa takut seseorang dapat dihapuskan. Menurut Bandura dalam Alwisol, teknik *modelling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan orang model (orang lain), tetapi modeling melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.
- b) Menurut Faizin Teknik *modelling* merupakan suatu proses belajar individu melalui pengamatan dengan cara mengurangi

³⁷ Aluh Hartati, “Pengaruh Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Peserta didik,” *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.33394/realita.v6i2.4524>.

atau menambah tingkah laku model yang dianggap layak untuk di tiru , bahkan suatu cara untuk dijadikan teladan dalam hidup. Dari uraian tersebut teknik *modelling* adalah teknik konseling untuk merubah dan menambah atau mengurangi tingkah laku seseorang dengan proses belajar melalui pengamatan.³⁸

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik *modelling* adalah teknik untuk merubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung yang bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan mengamati model dan mempelajari keterampilannya.

2. Tujuan Teknik *Modelling*

Teknik modeling bertujuan untuk mempelajari perilaku baru dengan *mengamati* model dan mempelajari keterampilannya.³⁹ Tujuan penggunaan teknik modeling disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien, diantaranya yaitu agar konseli bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat *trial and error*, membantu konseli untuk merespon hal- hal yang baru, melaksanakan tekun respon- respon yang semula terhambat/terhalang, dan mengurangi respon- respon yang tidak layak. Menurut Bandura (dalam Amin) ada tiga tujuan dari *modelling*, yaitu sebagai berikut:

- a) *Development of new skill*, yaitu mendapatkan respons atau keterampilan baru dan memperlihatkan perilakunya setelah memadukan apa yang di peroleh dari pengamatan dengan perilaku baru.
- b) *Facilitation of preexisting of behavior*, seseorang yang sedang mengamati tokoh ini akan menghilangkan respons takut setelah melihat tokoh tersebut.

³⁸ Adhelia Yusi Novanti, Dini Rakhmawati, and Farikha Wahyu Lestari, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modelling Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Sma N 1 Moga," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 1 (2021): 63–68, <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2184>.

³⁹ *ibid*

- c) *Change in inhibition about self axspression*, pengambilan suatu respons-respons yang diperlihatkan oleh suatu tokoh dengan pengamatan kepada model.⁴⁰

3. Macam-macam Teknik *Modelling*

Teknik *Modelling* ini sendiri dapat digunakan untuk memperkuat perilaku yang telah terbentuk sebelumnya, serta dapat juga digunakan untuk membentuk perilaku baru yang belum ada pada diri konseli atau individu. Proses *modelling* ini dilakukan dengan cara di mana konselor akan menampilkan model berupa benda mati maupun benda hidup, yang mana dapat diamati dan dicontoh perilakunya oleh konseli. Macam-macam teknik *modelling* dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) *Live model* (penokohan yang nyata), adalah penokohan yang dilakukan secara langsung dengan mengambil model dari orang-orang yang mungkin dikagumi oleh konseli.
- b) *Self-Model* (Pemodelan diri sendiri) adalah pemodelan yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri untuk melihat dirinya sendiri sebagai model melalui rekaman video atau refleksi diri.
- c) *Symbolic model* (penokohan simbolik), adalah penokohan yang dapat diperlihatkan melalui media film, video, atau media audio visual lainnya. Dalam pelaksanaan symbolic model ini, konselor atau penulis bisa menyediakan media berupa film, video, dan media lainnya yang dapat digunakan, sehingga dengan demikian diharapkan terdapat tingkah laku tertentu yang dapat dicontoh oleh individu dari model yang ada dalam media yang disediakan.
- d) *Multiple model* (penokohan ganda), adalah jenis penokohan yang mungkin terjadi dalam sebuah kelompok, di mana terdapat individu yang mempelajari tingkah laku baru dan kemudian merubah tingkah lakunya setelah mengamati

⁴⁰ Nanin Rahmatyana and Rima Irmayanti, "Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Perencanaan Karier Siswa Sma," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 3, no. 2 (2020): 61, <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i2.4916>.

bagaimana perilaku dari beberapa anggota kelompok lainnya.⁴¹

4. Langkah-langkah Teknik *Modelling*

Adapun langkah-langkah modeling menurut Bandura & McClelland sebagai berikut.

- a) Proses atensi (proses perhatian/*attention processes*): Proses perhatian adalah seseorang memperhatikan sebuah kejadian atau perilaku. Perhatian ini dipengaruhi oleh ikatan dan perhatian pengamat pada modelnya, sifat model yang menyenangkan dan daya tarik mempunyai arti penting bagi tingkah laku yang diamati bagi si pengamat.
- b) Proses retensi (proses peringatan/*retention process*): Proses mengingat adalah kemampuan mengingat ketika seseorang telah mengamati model dan perilakunya.
- c) Proses reproduksi motorik (*motoric reproduction processes*): Proses reproduksi motorik merupakan kegiatan yang menirukan kembali apa saja yang telah diingati.⁴²
- d) motivasi menentukan apakah seseorang akhirnya akan menampilkan perilaku yang telah ia pelajari. Motivasi muncul dari berbagai sumber, seperti melihat model mendapat ganjaran (penguatan *vicarious*), penguatan langsung ketika pengamat sendiri mendapat hadiah, maupun penguatan internal seperti rasa bangga atau kepercayaan diri. Jika seseorang merasa bahwa meniru perilaku itu akan membawa manfaat atau menghindarkan diri dari hukuman, ia cenderung lebih terdorong untuk melakukannya.⁴³

⁴¹ Pengaruh Teknik, Kemandirian Belajar, and Siswa Kelas, “M i l a Yuniar IAIN Tulungagung” 21 (2021): 1–21.

⁴² Inda Pratiwi, Syamsul Bachri Thalib, and Akhmad Harum, “Penerapan Teknik Modeling Untuk Mereduksi Perilaku Mengganggu Di Kelas Siswa Di SMP Negeri 3 Bontonompo Application Of Modeling Techniques To Reduce Disturbing Behavior In Student Classes At,” *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 2023, 1–15.

⁴³ Debi Irama Sutarto Syamsul Risal, “No Title,” *IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR SOSIAL MENURUT ALBERT BANDURA DALAM PEMBELAJARAN PAI* 12 (2024): 129–39, <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4> Literasi.

C. Keterampilan *Interpersonal*

1. Pengertian Keterampilan *Interpersonal*

Keterampilan *interpersonal* adalah keterampilan untuk mengenali dan menanggapi secara tepat terhadap perasaan, sikap dan perilaku, motif dan keinginan orang lain. Bagaimana kita bisa *membangun* hubungan yang harmonis dengan memahami dan menanggapi orang atau orang lain adalah bagian kemampuan untuk berkomunikasi. Mengingat keterampilan *interpersonal* (*interpersonal skill*) yang dimiliki seseorang, tidak ada keterampilan bawaan, tetapi mereka adalah keterampilan yang dilatih dan dipelajari melalui pembelajaran, pendidikan, pelatihan dan pengalaman. Oleh karena itu, keterampilan *interpersonal* sangat perlu dikembangkan dalam organisasi, berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk organisasi. Selain itu, rentang keterampilan *interpersonal* adalah: “Kemampuan manusia untuk memulai, mengembangkan dan memelihara hubungan yang peduli dan produktif. Keterampilan ini dibagi menjadi empat bidang, yaitu: ekspresikan diri dan percaya satu sama lain, berkomunikasi dengan tepat satu sama lain orang lain menyelesaikan konflik dan masalah hubungan secara konstruktif dan mendorong dan hargai keberagaman.”⁴⁴

Menurut Joseph A. DeVito keterampilan *interpersonal* adalah kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan komunikasi secara tatap muka antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan tujuan untuk mengirim dan menerima pesan secara efektif. Komunikasi *interpersonal* ini melibatkan proses yang dinamis, di mana setiap individu berperan sebagai sumber (pengirim pesan) sekaligus penerima pesan (*decoder*), sehingga terjadi pertukaran informasi yang bersifat dua arah. DeVito mendefinisikan komunikasi *interpersonal* sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau kelompok kecil dengan adanya efek dan umpan balik yang segera

⁴⁴ Enny Diah Astuti et al., “Keterampilan *Interpersonal Skill* Dalam Dunia Kerja,” *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 2, no. 2 (2023): 01–08, <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i2.972>.

(*feedback*) yang memungkinkan terjadinya perubahan dalam pikiran, perasaan, dan perilaku penerima pesan. Keterampilan *interpersonal* ini bukan hanya soal menyampaikan pesan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami pesan lawan bicara, menyesuaikan gaya komunikasi, serta membangun hubungan yang saling mendukung dan setara. maka dalam keterampilan komunikasi *interpersonal* melibatkan beberapa kualitas penting agar komunikasi berjalan efektif, antara lain keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam hubungan komunikasi. Keterampilan ini memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara jujur, terbuka, dan mampu memahami sudut pandang orang lain, sehingga tercipta komunikasi yang bermakna dan efektif.⁴⁵

Interpersonal skill (keterampilan *interpersonal*) juga dapat didefinisikan sebagai keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap, perilaku dan motivasi serta keinginan orang lain. Bagaimana diri kita mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain merupakan bagian dari *interpersonal skill*. Dalam buku *Multiple Intelligences*, mengungkapkan kecerdasan atau keterampilan yang dimiliki manusia salah satunya adalah keterampilan untuk memahami dan berkomunikasi dengan orang lain serta melihat mood, temperamen, dan motivasi guna membentuk dan menjaga hubungan antar manusia, keterampilan ini disebut juga keterampilan *interpersonal* (*interpersonal skill*).⁴⁶

Menurut Johnson keterampilan *interpersonal* adalah kemampuan seseorang berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan *interpersonal* merupakan dasar seseorang untuk memulai suatu hubungan sosial yang tepat, yaitu

⁴⁵ Ilardo, *Why Interpersonal Communication?*

⁴⁶ Aulia Monica, Sonia Ritonga, and Suhairi Suhairi, "Pengaruh Komunikasi *Interpersonal Skill* Terhadap Dunia Kerja ,," *Dakwatussifa: Journal of Da'wah and Communication* 1, no. 1 (2022): 46–55, <https://doi.org/10.56146/dakwatussifa.v1i1.15>.

bagaimana memahami reaksi seseorang dan memberikan respon yang tepat.⁴⁷

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ لَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَ أَيْدِيهِمْ وَلَا يُحِيطُ بِشَيْءٍ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”

Dalam definisi yang lain *interpersonal skill* merupakan keterampilan *interpersonal* yang mengacu pada perilaku seseorang, cara berkomunikasi baik verbal dan non verbal, serta kompetensi membangun hubungan dengan orang lain. Kemampuan *interpersonal skill* ini dibagi dalam beberapa elemen yaitu sikap, kepribadian, kemampuan dan keterampilan komunikasi, nilai-nilai yang dianut dari seseorang yang mengacu pada cara orang tersebut berpikir, bertindak, serta empati.⁴⁸

2. Tujuan Keterampilan *Interpersonal*

Tujuan keterampilan komunikasi *interpersonal* menurut Joseph A. DeVito meliputi lima aspek utama:

- a) Untuk belajar (*to learn*): Komunikasi *interpersonal* memungkinkan seseorang mempelajari tentang diri sendiri dan orang lain, serta memahami dunia luar yang penuh dengan objek, peristiwa, dan manusia lain. Persepsi diri sebagian besar terbentuk dari interaksi dengan orang lain melalui komunikasi ini.

⁴⁷ Mega Fitriani and Nur Hidayah, “Keefektifan Konseling Kelompok Adler Untuk Meningkatkan Keterampilan *Interpersonal* Siswa Smp,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 2 (2016): 7–11, <https://doi.org/10.17977/um001v1i12016p007>.

⁴⁸ Riza Rachman, “Pengembangan Wawasan Dan *Interpersonal Skill* Melalui Seminar Marketing Di Era Digital Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,” *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian* 2, no. 1 (2023): 162, <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v2i1.2681>.

- b) Untuk berhubungan (*to relate*): Keterampilan ini membantu membangun dan memelihara hubungan sosial yang efektif, memungkinkan individu menjalin koneksi dan menjaga hubungan dengan orang lain.
- c) Untuk mempengaruhi (*to influence*): Komunikasi *interpersonal* digunakan untuk mengubah sikap dan perilaku orang lain, mengajak atau mempengaruhi mereka sesuai dengan keinginan atau kebutuhan tertentu.
- d) Untuk bermain (*to play*): Komunikasi juga berfungsi sebagai sarana hiburan dan kesenangan melalui dialog, diskusi, humor, dan interaksi sosial yang menyenangkan.
- e) Untuk menolong (*to help*): Melalui komunikasi *interpersonal*, seseorang dapat memberikan dukungan, kenyamanan, bantuan, dan saran kepada orang lain, sehingga menciptakan suasana yang suportif dan empatik.

Dengan demikian, keterampilan komunikasi *interpersonal* menurut DeVito bertujuan tidak hanya untuk bertukar informasi, tetapi juga *untuk* membangun hubungan yang bermakna, mempengaruhi orang lain, menikmati interaksi sosial, serta memberikan bantuan dan dukungan dalam konteks sosial sehari-hari.⁴⁹

3. Aspek-aspek keterampilan *Interpersonal*

Adapun *aspek-aspek* keterampilan *Interpersonal* yakni:

- a) Kemampuan berinisiatif inisiatif merupakan usaha pencarian pengalaman baru yang lebih banyak dan luas tentang dunia luar dan tentang dirinya sendiri dengan tujuan untuk mencocokkan sesuatu atau informasi yang telah diketahui agar dapat lebih memahami.
- b) Kemampuan bersikap terbuka (*self disclosure*) adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain.

⁴⁹ Julianto Hutasuht Hutasuht et al., "Peranan Keterampilan Komunikasi *interpersonal* Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata," JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study 8, no. 2 (2023): 68–83, <https://doi.org/10.31289/simbolika.v8i2.8970>.

- c) Kemampuan bersikap asertif dalam komunikasi *interpersonal* orang sering kali mendapat kejanggalan yang tidak sesuai dengan alam pikirannya, sehingga di saat seperti itu diperlukan sikap asertif dalam diri orang tersebut.
- d) Kemampuan memberikan dukungan emosional kemampuan memberikan dukungan emosional sangat berguna untuk mengoptimalkan komunikasi *interpersonal* antara dua individu.
- e) Kemampuan mengatasi konflik setiap hubungan antar pribadi mengandung unsur perbedaan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik.⁵⁰

4. Indikator Keterampilan *Interpersonal*

Menurut Joseph A. DeVito meliputi beberapa aspek penting yang menjadi indikator keterampilan *interpersonal* secara efektif, yaitu:

- a) Keterbukaan (*Openness*): Kemauan untuk melakukan pengungkapan diri secara jujur dan terbuka serta mendengarkan pesan dari orang lain dengan sikap terbuka.
- b) Empati (*Empathy*): Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri.
- c) Sikap Positif (*Positiveness*): Menunjukkan sikap yang mendukung dan membangun dalam komunikasi *interpersonal* tanpa merendahkan.
- d) Sikap Mendukung (*Supportiveness*): Memberikan dukungan secara verbal maupun non-verbal, tidak mengancam, dan menciptakan suasana aman untuk berkomunikasi sehingga lawan bicara merasa dihargai dan didukung dalam komunikasi.
- e) Kesetaraan (*Equality*): Pengakuan bahwa semua pihak dalam komunikasi memiliki kontribusi yang penting, tidak ada pihak yang merasa lebih tinggi dan lebih rendah.

⁵⁰ A Lestari, H Mahmud, and N P Munir, "Pengaruh Soft Skills Dan Keterampilan *interpersonal* Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Kelola: Journal of ...* 7, no. 1 (2022): 107–20, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/2746%0Ahttps://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/download/2746/1798>.

Selain itu, DeVito juga membahas elemen-elemen komunikasi *interpersonal* seperti sumber penerima, *encoding-decoding*, pesan, konteks, etika, dan kompetensi yang merupakan bagian dari keterampilan *interpersonal* secara keseluruhan.

Dengan demikian, materi keterampilan *interpersonal* menurut DeVito biasanya mencakup tujuh keterampilan utama tersebut yang sangat penting untuk komunikasi *interpersonal* yang efektif dan membangun hubungan yang baik antarindividu.⁵¹

D. Keterkaitan Bimbingan Kelompok Teknik *Modelling* dan Keterampilan *Interpersonal*

Bimbingan kelompok merupakan wadah interaksi sosial yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertemu, saling bertukar pengalaman, dan mencoba pola perilaku baru dalam suasana yang aman dan suportif. Dalam setting kelompok, berlangsung komunikasi dua arah antara anggota dan fasilitator, di mana peserta mengemukakan perasaan dan pandangan sementara anggota lain serta fasilitator memberikan tanggapan, umpan balik, dan dukungan. Interaksi tersebut tidak hanya membantu peserta merasa didengar, melainkan juga memfasilitasi proses observasi terhadap berbagai gaya komunikasi dan strategi pemecahan masalah yang muncul di antara sesama anggota.⁵²

Dalam konteks tersebut, teknik *modelling* (pemodelan) berfungsi sebagai metode pembelajaran yang efektif karena memanfaatkan proses observasi yang terjadi secara alami dalam dinamika kelompok. Fasilitator atau rekan sejawat dapat memperagakan perilaku *interpersonal* yang baik misalnya keterampilan mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan cara meredakan konflik sehingga peserta memperoleh contoh konkret yang dapat diamati dan ditiru. Proses

⁵¹ I Gust Agung, Diah Rusdayanti, and Kadek Suranata, "Pelatihan Keterampilan Komunikasi *Interpersonal* Untuk Pengembangan Bakat Verbal Anak Cerdas Dan Berbakat" 9, no. 1 (2023): 573–81.

⁵² MAULIDA KHOFIFAH AZZAEN Rusydi, Ibnu Lathifatul Masruroh, "Https://Counselia.Faiunwir.Ac.Id," *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2021/2022 Ibnu* 3, no. 2 (2022): 41–51, <https://doi.org/https://counselia.faiunwir.ac.id>.

pemodelan meliputi beberapa tahap, yaitu memperhatikan contoh yang ditunjukkan, mengingat dan menginternalisasi pola tindakan tersebut, mencoba meniru melalui latihan, serta memiliki motivasi untuk mempertahankan perilaku baru. Konteks kelompok menyediakan kesempatan berulang bagi setiap tahap ini melalui demonstrasi, latihan peran, dan diskusi reflektif.⁵³

Keterampilan *interpersonal* menjadi fokus pengembangan yang memperoleh manfaat langsung dari integrasi bimbingan kelompok dan teknik *modelling*. Kompetensi seperti kemampuan mendengar secara aktif, empati, regulasi emosi, serta strategi penyelesaian konflik dapat dilatihkan secara sistematis: peserta mengamati model yang efektif, mereproduksi perilaku tersebut dalam simulasi atau role play, dan menerima umpan balik dari anggota kelompok yang berfungsi sebagai penguatan atau koreksi. Siklus observasi, praktik, dan evaluasi dalam setting kelompok mendukung internalisasi pola interaksi yang adaptif sehingga keterampilan tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diamalkan hingga menjadi kebiasaan dalam relasi *interpersonal* di luar sesi bimbingan.

Secara integral, bimbingan kelompok, teknik *modelling*, dan pengembangan keterampilan *interpersonal* saling berkaitan dan saling memperkuat. Bimbingan kelompok menyediakan konteks sosial dan dukungan struktural; teknik *modelling* menawarkan metode pembelajaran yang konkret dan terarah; sementara keterampilan *interpersonal* merupakan hasil yang diharapkan dari proses pembelajaran tersebut. Implementasi terpadu dari ketiga komponen ini mempercepat proses pembelajaran sosial dan meningkatkan kemungkinan terjadinya perubahan perilaku yang berkelanjutan, karena peserta memperoleh pengalaman langsung, latihan terstruktur, serta penguatan sosial yang konsisten dalam lingkungan kelompok.

⁵³ Imalatul Khairat Elvira Khairunnisa, Shelma Mauluddini, "1 , 2, 3 1," *KAJIAN PUSTAKA TENTANG EFEKTIVITAS TEKNIK MODELING DALAM MENGUBAH PERILAKU SOSIAL SISWA Elvira* 11 (2025).

Biografi Penulis



Penulis bernama Wawan Ferdi Arianto akrab dipanggil Wawan, lahir di Lampung Timur pada 21 september 2001, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Waino dan Ibu Siswati yang berdomisili di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 2 Simpang Pematang (2009-2015), kemudian melanjutkan di MTs Negeri 1 Mesuji (2015-2018), setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Simpang Pematang (2018-2021). Serta melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur MANDIRI tahun 2021.

Pada tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Mas, Mesuji, serta melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 8 Bandar Lampung.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H/2026 M**

